

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

Batas wilayah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa/Kelurahan Binangun, Kecamatan Binangun
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa/Kelurahan Sidaurip
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa/Kelurahan Sidayu

Luas wilayah menurut penggunaan:

1. Luas pemukiman: 176851 ha/m²
2. Luas persawahan: 164 ha/m²
3. Luas perkebunan: 12964 ha/m²
4. Luas kuburan: 22810 ha/m²
5. Luas pekarangan: 25617 ha/m²
6. Luas perkantoran: 9087 ha/m²
7. Luas prasarana umum lainnya: 55529 ha/m²

Desa Widarapayung Wetan, merupakan desa yang strategis dan berpotensi terutama di bidang wisata karena terletak dekat dengan pantai widarapayung. Desa Widarapayung Wetan memiliki garis pantai yang

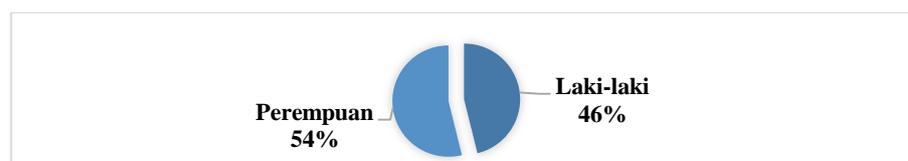
indah. Jarak desa ke ibukota kecamatan sekitar 2 km, dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 0,005 jam sedangkan menggunakan kendaraan bermobil memakan waktu sekitar 0,5 jam. Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten/kota sekitar 40 km, sedangkan jarak tempuh ke ibukota provinsi sekitar 262 km.

Jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian dan perkebunan sekitar 1458 keluarga. Tanah kas desa yang dimiliki sekitar 112725 m² dengan tingkat pemanfaatan aktif. Selain itu desa Widarapayung Wetan juga memiliki potensi wisata laut (wisata pulau, taman laut, situs sejarah bahari, pantai, dll) dengan luas area sekitar 10 m² dengan tingkat pemanfaatan masih aktif hingga saat ini. Jumlah penduduk di desa Widarapayung sendiri sekitar kurang lebih 6.876 jiwa, dengan mata pencaharian dominan adalah sebagai petani kurang lebih 3.408 jiwa. Mayoritas warganya beragama Islam dan etnis Jawa.

2. Karakteristik Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Desa Widarapayung Wetan

Dari hasil data yang diperoleh secara kuantitatif, karakteristik TKI Desa Widarapayung Wetan adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik TKI berdasarkan jenis kelamin

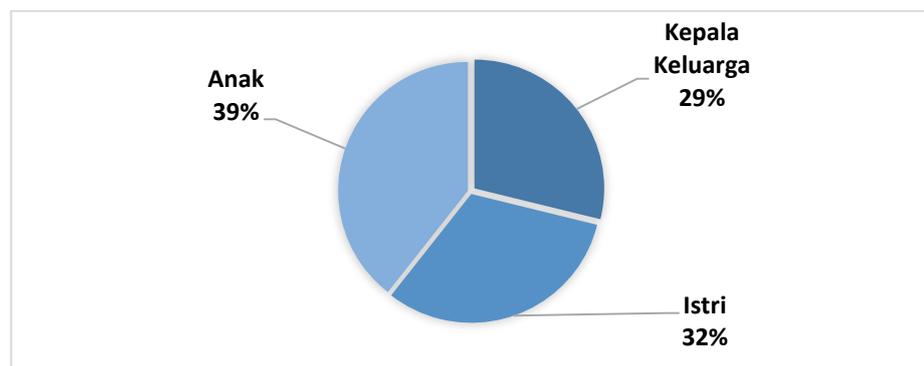


Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.1.
Diagram Presentase Jenis Kelamin TKI

Dari hasil olah data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas warga yang menjadi TKI di Desa Widarapayung Wetan adalah perempuan dengan jumlah presentase sebesar 54% dan laki-laki sebesar 46%. Dari jumlah tersebut, sebagian besar yang menjadi TKI memiliki status sebagai anak dalam keluarganya. Hal ini tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data. Hasil presentase status dalam keluarga tersebut dapat dilihat dalam gambar diagram dibawah ini.

b. Karakteristik TKI Berdasarkan Status dalam Keluarga

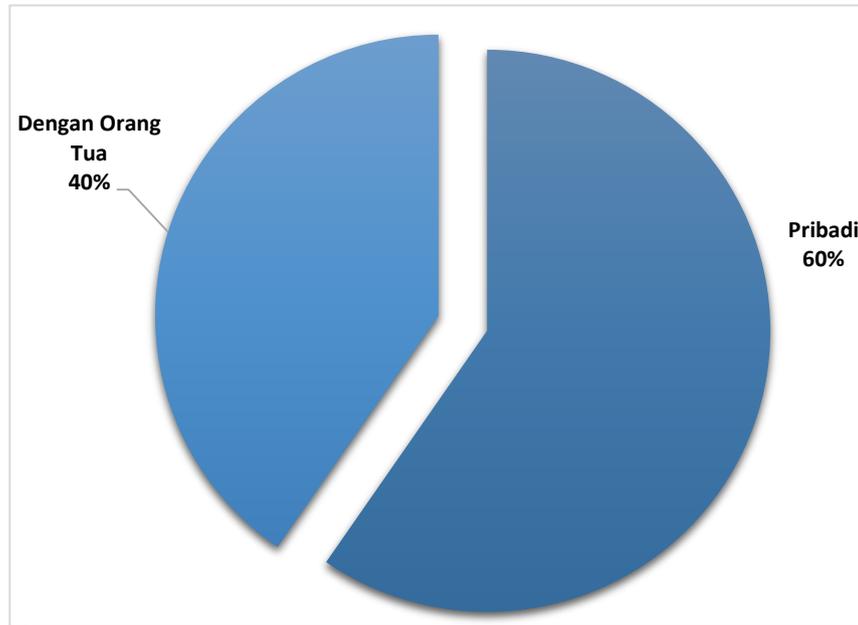


Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.2.
Diagram Presentase Status Dalam Keluarga

Dari diagram diatas, terlihat bahwa sebagian besar TKI yang bekerja masih berstatus anak atau belum berkeluarga sebesar 39 %, status kepala keluarga sebesar 29 %, dan status istri sebesar 32%. Hal ini tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data.

c. Karakteristik TKI Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

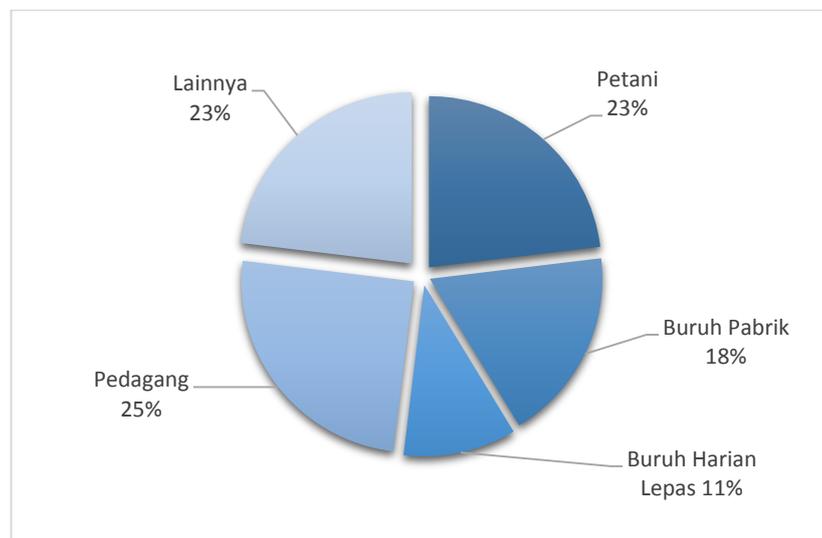


umber: Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.3.
Diagram Presentase Status Kepemilikan Rumah

Dari hasil olah data, dapat dilihat bahwa sebesar 60% TKI sudah memiliki rumah sendiri meskipun belum berstatus sebagai anak. Sedangkan status kepemilikan rumah dengan orang tua sebesar 40%. Dari diagram tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar TKI sudah memiliki kemampuan untuk mandiri, meskipun masih berstatus sebagai anak tetapi sudah memiliki aset pribadi seperti rumah. Hal ini tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data.

d. Karakteristik TKI Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sebelumnya



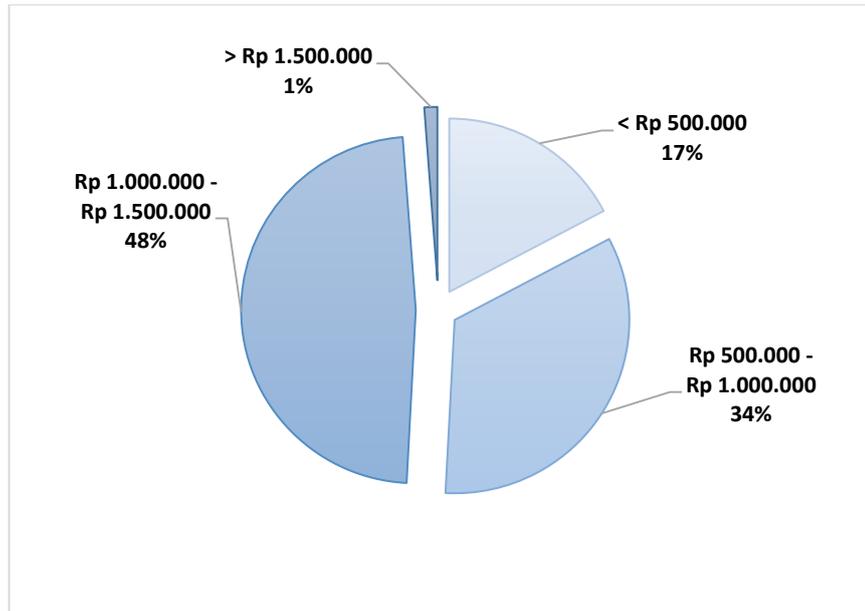
Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.4.
Diagram Presentase Jenis Pekerjaan Sebelumnya

Dari hasil olah data yang dipaparkan dalam diagram diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan sebelum menjadi TKI adalah sebagai pedagang dengan presentase sebesar 25%, diposisi kedua adalah profesi sebagai petani dengan presentase sebesar 23%, selanjutnya profesi lainnya sebesar 23%, profesi lainnya ini meliputi ibu rumah tangga, wirausaha, atau belum memiliki pekerjaan sebelumnya, sebagai buruh pabrik sebesar 18%, dan sebagai buruh harian lepas sebesar 11%. Artinya sebelum menjadi TKI jenis pekerjaan yang dimiliki bermacam-macam dan tentunya pendapatan yang diperoleh juga bermacam-macam. Hal ini

tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data.

e. Karakteristik TKI Berdasarkan Pendapatan Sebelumnya



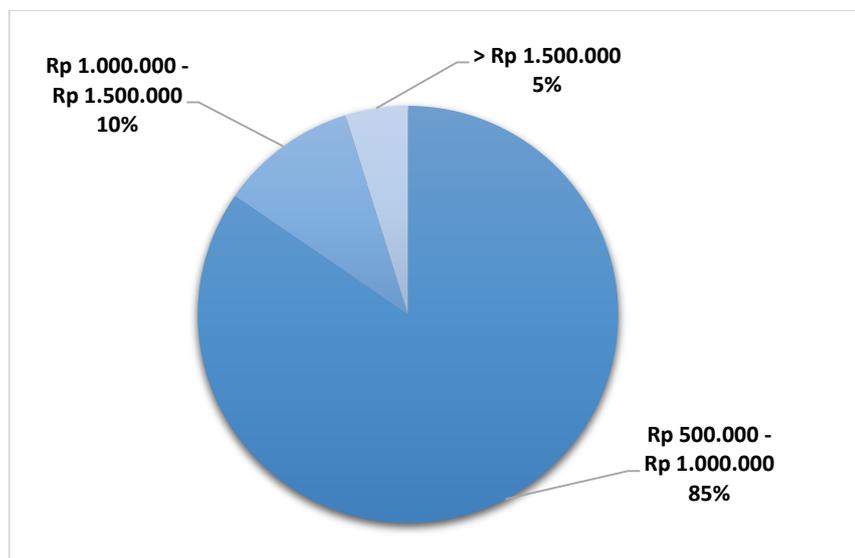
Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.5.
Diagram Presentase Pendapatan Sebelumnya

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan dalam diagram diatas, dapat diketahui penghasilan rata-rata sebelum menjadi TKI sebesar Rp 1.000.000,- s.d Rp 1.500.000,- dengan presentase sebesar 48%. Pendapatan dengan jumlah Rp 500.000,- s.d Rp 1.000.000,- memiliki presentase sebesar 34%. Pendapatan dengan jumlah < Rp 500.000,- sebesar 17%. Terakhir pendapatan dengan jumlah > Rp 1.500.00,- memiliki presentase sebesar 1%. Perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh sebelumnya ini disebabkan karena jenis pekerjaan

sebelum menjadi TKI bermacam-macam. Sehingga tidak semua pendapatan yang diperoleh sama. Hal ini tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data.

f. Karakteristik TKI Berdasarkan Pengeluaran Sebelumnya



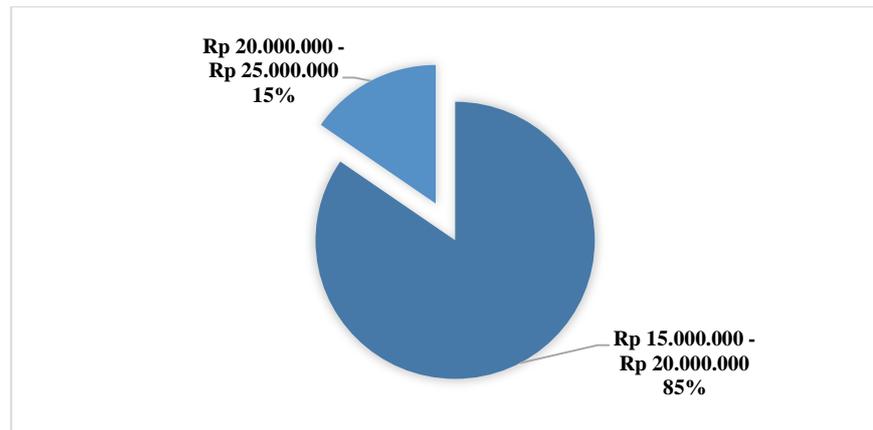
Sumber: Hasil Olah Data,2019

Gambar 4.6.
Diagram Presentase Pengeluaran Sebelumnya

Dari hasil olah data yang ditampilkan dalam diagram di atas, dapat dilihat bahwa pengeluaran yang dikeluarkan sebelum menjadi TKI rata-rata sebesar Rp 500.000,- s.d Rp 1.000.000,- dengan presentase sebesar 85%. Pengeluaran dengan jumlah sebesar Rp 1.000.000,- s.d Rp 1.500.000 memiliki presentase sebesar 10%, dan pengeluaran dengan jumlah >Rp 1.500.000,- memiliki presentase sebesar 5 %.

Hal ini tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data.

g. Karakteristik TKI Berdasarkan Pendapatan Saat Ini



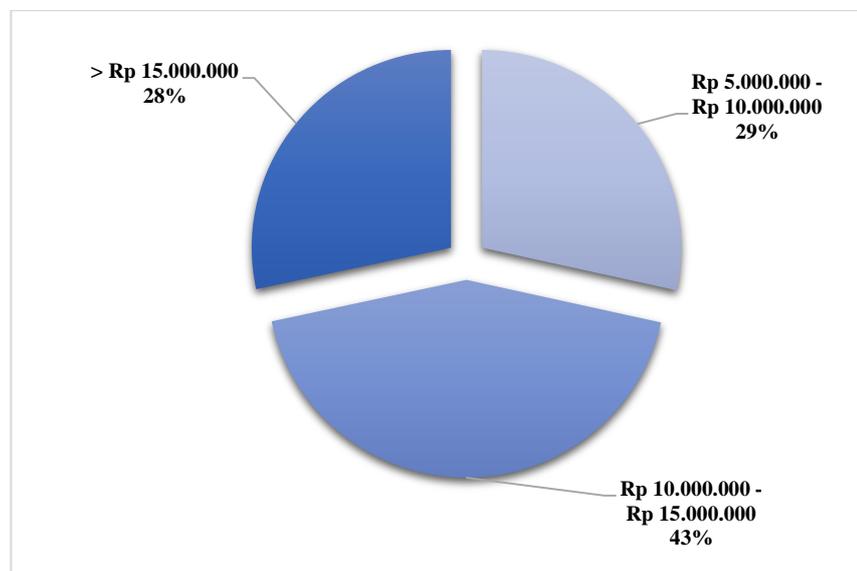
Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.7.
Diagram Presentase Pendapatan Saat Ini

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan pada gambar 4.7., dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh setelah menjadi TKI rata-rata sebesar Rp 15.000.000,- s.d. Rp 20.000.000,- dengan presentase sebesar 84%. Pendapatan dengan jumlah Rp20.000.000,- s.d Rp 25.000.000,- memiliki presentase sebesar 15%. Jumlah pendapatan tersebut adalah jumlah rata-rata yang dihasilkan TKI di Korea Selatan, karena hasilnya disesuaikan dengan upah minimum rata-rata yaitu sekitar 7.530 won per jam atau sekitar Rp 95.000,- per jam. Rata – rata mereka bekerja 8 jam sehari, jadi pendapatan yang diperoleh sekitar Rp 700.000,- per hari. Kemudian dari hasil pendapatan tersebut,

terkadang masih dipotong untuk asuransi kesehatan pekerja. Jumlah potongan tersebut tergantung kebijakan dari masing-masing perusahaan. Hal ini tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data.

h. Karakteristik TKI Berdasarkan Pengeluaran Saat Ini



Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Gambar 4.8.
Diagram Presentase Pengeluaran Saat Ini

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan dalam diagram diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran yang dikeluarkan TKI bermacam-macam. Pengeluaran sebesar Rp 10.000.000,- s.d Rp 15.000.000,- memiliki presentase sebesar 43%. Pengeluaran sebesar Rp 5.000.000,- s.d Rp 10.000.000,- memiliki presentase sebesar 29% dan pengeluaran dengan jumlah > Rp 15.000.000,- memiliki presentase sebesar 28%. Hal tersebut tergantung

kebutuhan hidup TKI dan jumlah yang dikirimkan ke keluarga serta gaya hidup juga mempengaruhi tingkat pengeluaran. Hasil tersebut diperoleh dari jawaban responden yang sudah mengisi kuisisioner, dan juga wawancara TKI yang mengatakan bahwa pengeluaran perbulan di Korea kurang lebih 400.000 won s.d 500.000 won, setara dengan kurang lebih Rp 5.000.000,- perbulan, dan dari tiap individu jumlah pengeluaran yang dikeluarkan berbeda-beda. Hal ini tidak terlalu mempengaruhi penelitian, karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam hasil olah data.